

HUBUNGAN ANTARA SCHOOL WELL BEING DAN SELF REGULATED LEARNING PADA SISWA SMPN 2 TAMAN

Asha Ayodya M.

Dwi Nastiti

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei 2023

Pendahuluan

- Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu agar individu memiliki kemajuan dalam bertingkah laku kearah yang lebih baik.
- Tujuan belajar akan tercapai dengan hasil yang maksimal jika siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, membentuk karakter mandiri siswa dan menghilangkan ketergantungannya kepada guru atau orang lain, sehingga siswa dapat secara sadar bertanggung jawab kepada dirinya serta berkeinginan untuk belajar dengan teratur sehingga siswa dapat menguasai regulasi diri dalam belajar(SRL).

- *Self Regulated Learning* adalah kemampuan individu dalam mengatur strategi dan mengendalikan diri dalam belajar untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.
- *Self Regulated Learning (SRL)* mengandung 3 aspek, yaitu metakognisi, motivasional dan perilaku
- Siswa yang tidak termotivasi untuk mengatur diri dalam belajar (*self regulated learning*) akan berdampak pada hasil belajar yang rendah, karena kurang dapat merencanakan tingkat prestasinya berdasarkan kinerja belajar yang direncanakan.
- Pada siswa dengan *SRL* tinggi siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik karena siswa menyadari, bertanggung jawab, dan mengetahui cara belajar yang efisien, dan cenderung belajar lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

- Masalah yang berkaitan dengan SRL peneliti temukan juga di SMPN 2 Taman Sidoarjo. Peneliti melakukan survei awal pada 10 siswa SMPN 2 Taman Sidoarjo. Hasilnya menunjukkan 2 dari 10 siswa belum memiliki jadwal belajar mandiri di rumah, 3 dari 10 siswa selalu minta bantuan teman dalam mengerjakan tugas, 5 dari 10 siswa belum menentukan target pendidikan lanjutan
- Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya penerapan SRL adalah SWB

- *School Well-Being* merupakan penilaian subjektif siswa terhadap sekolahnya, terutama penilaian tentang suasana dan keadaan sekolah serta bagaimana guru bisa menerapkan suasana kelas yang mendukung proses belajar sehingga siswa bisa belajar secara aktif
- *School Well-Being* dikaitkan dengan pengertian tentang keadaan siswa yang mencapai kepuasan dalam memenuhi kebutuhan akan kondisi sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri (*being*), dan status kesehatan (*health*).
- Konsep *School Well-Being* berkaitan dengan konsep yang menganggap sekolah mampu meningkatkan pola pikir siswa. Sekolah memberi kesempatan siswa bisa menguasai pengetahuan maupun ketrampilan dalam banyak hal.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Apakah ada hubungan antara School Well-being dengan Self Regulated Learning pada siswa SMPN 2 Taman ?
- Tujuan penelitian
Untuk mengetahui hubungan antara School Well-being dengan Self Regulated Learning pada siswa SMPN 2 Taman
- Hipotesis
ada hubungan positif yang signifikan antara SWB dengan SRL pada siswa SMPs

Metode

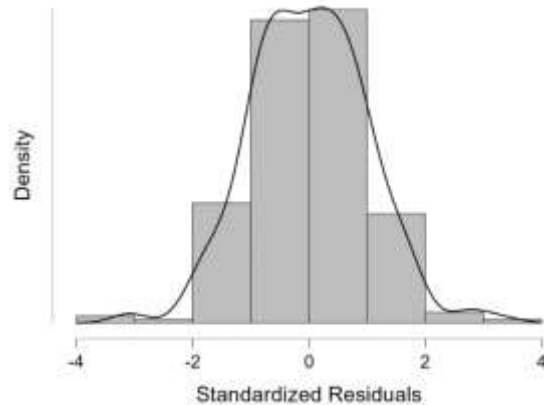
- Jenis Penelitian : Kuantitatif korelasional
- Variabel Penelitian : Subjective Well Being , Self Regulated Learning
- Subyek penelitian :
 - a. Populasi : 1119 Siswa Kelas VII, VIII, IX
 - b. Sample : 270 Siswa (didasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel dari Issac & Michael dengan taraf signifikansi 5%)
 - c. Teknik Sampling : Proportional Stratified Random Sampling

- Pengumpulan data :
 - 2 skala psikologi (School Well-Being , Self Regulated Learning)
- Analisis Data :
 - Uji asumsi :
 - Uji Normalitas & Uji Linearitas
 - Teknik analisis (Uji Hipotesis) :
 - analisa regresi sederhana dengan bantuan program statistik JASP 16.0 for windows
 - Uji Determinasi (Sumbangan Efektif) :

Hasil Penelitian

- Uji asumsi :

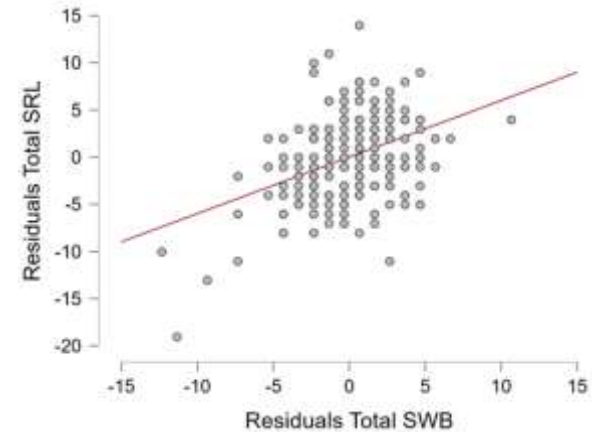
1. Uji Normalitas



Dari grafik di atas menunjukkan kedua data hasil penelitian baik data *SWB* maupun *SRL* berdistribusi normal.

- Uji asumsi :

2. Uji Linearitas



Hasil grafik di atas menunjukkan hasil uji linearitas kedua variabel, hasilnya menunjukkan variabel *SWB* dan *SRL* memiliki hubungan linear

- Uji Hipotesis :

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis yang diajukan peneliti diterima dimana $F = 44.954$, $p = (0.001) < (0.01)$, Statistik-F menunjukkan signifikansi $p = 0.001 < (0,01)$ artinya SWB merupakan prediktor yang signifikan untuk SRL.

Terbukti hipotesis diterima ada hubungan positif yang signifikan antara SWB dengan SRL.

Artinya semakin tinggi SWB siswa maka SRL siswa juga main tinggi. Sebaliknya, makin rendah SWB siswa maka makin rendah pula SRL siswa

- Uji determinasi :

Nilai R^2 sebesar 0.155 menunjukkan bahwa SWB menyumbang 15,5% terhadap SRL.

Dengan demikian SWB berpengaruh 15,5% terhadap SRL. Hal ini berarti ada pengaruh faktor lain dari SRL selain SWB sebesar 84,5%

Pembahasan

- Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara SWB dengan SRL.

ini didukung penelitian sebelumnya oleh Yenti K (2021) tentang hubungan *school well-being* dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa, menunjukkan ada korelasi positif antara *school well-being* dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa ($r = 0,494$; $p = 0,000 (< 0,05)$).

Jadi *School well-being* berhubungan dengan penilaian siswa tentang kondisi yang memungkinkan siswa memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan keadaan sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri (*being*), dan status kesehatan (*health*).

Artinya seorang siswa yang merasa sekolahnya adalah tempat yang nyaman, dapat bergaul, adanya sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan yang sehat maka siswa bisa mendapatkan pengetahuan serta mengembangkan ketrampilan diri biasanya akan menerapkan SRL dan akan berperan aktif dalam proses belajar, yang artinya mampu mengatur waktu belajar mereka sendiri, mencari informasi sendiri tentang pengetahuan dan materi pembelajaran dari berbagai sumber untuk rujukan belajar mereka

SWB yang dimiliki siswa sendiri memiliki pengaruh sebesar 15,5% terhadap penerapan SRL oleh seorang siswa. Hal ini berarti ada pengaruh faktor lain dari SRL selain SWB sebesar 84,5%. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi SRL antara lain *Self-Efficacy*, Konsep Diri, Dukungan Teman Sebaya, *Psychological Well-Being* (PWB).

Temuan Penting Penelitian

1. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi positif antara school well-being dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa ($r = 0,494$; $p = 0,000 (< 0,05)$). Artinya makin tinggi SWB siswa maka SRL siswa juga makin tinggi. Sebaliknya, makin rendah SWB siswa maka makin rendah pula SRL siswa
2. SWB berpengaruh 15,5% terhadap SRL. Hal ini berarti ada pengaruh faktor lain dari SRL selain SWB sebesar 84,5%

Manfaat Penelitian

1. pihak sekolah menerapkan konsep school well-being dengan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, religius, juga melengkapi penanganan kesehatan yang mendukung proses belajar
2. Pihak guru menciptakan relasi guru-siswa yang kondusif, menghargai potensi siswa, membiasakan tiap-tiap siswa memiliki empati terhadap siswa lain

Referensi

- M. Farah, Y. Suharsono, and S. Prasetyaningrum, "Konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa SMA," *J. Ilm. Psikol. Terap.*, vol. 7, no. 2, pp. 171–183, 2019.
- N. Sutarni, M. Arief Ramdhany, A. Hufad, and E. Kurniawan, "Self-regulated learning and digital learning environment: Its' effect on academic achievement during the pandemic," *Cakrawala Pendidik.*, vol. 40, no. 2, pp. 374–388, 2021.
- V. Priskila and S. I. Savira, "Hubungan antara self regulated learning dengan stres akademik pada siswa kelas XI SMA negeri X Tulungagung dengan sistem full day school," *J. Penelit. Psikol.*, vol. 6, no. 3, pp. 1–7, 2019.
- J. P. Indonesia, "Self Regulated Learning Siswa Dilihat dari Hasil Belajar," *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. April, pp. 98–102, 2016.
- ICES, "HUBUNGAN ANTARA SCHOOL WELL-BEING DENGAN REGULASI DIRI DALAM BELAJAR PADA SISWA," no. March, pp. 1–19, 2021.
- P. A. C. Dinata, Rahzianta, and M. Zainuddin, "Self Regulated Learning sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21," *Semin. Nas. Pendidik. Sains*, vol. 1, no. 1, pp. 139–146, 2016.
- H. Laksmiati, "Hubungan antara Self Efficacy dan Self Regulated Learning dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan," *Character*, vol. 3, no. 2, pp. 1–7, 2014.
- A. Konu and M. Rimpelä, "Well-being in schools: A conceptual model," *Health Promot. Int.*, vol. 17, no. 1, pp. 79–87, 2002.
- A. Rasyid, "Konsep dan Urgensi Penerapan School Well-Being Pada Dunia Pendidikan," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 376–382, 2020.
- M. A. Alwi and N. Fakhri, "School well-being di Indonesia: Telaah Literatur," *J. Talent. Mhs.*, vol. 1, no. 3, pp. 223–228, 2022.

- D. A. Susanti and D. Nastiti, "The Relationship Between School Well-Being And Adjustment Of Students Of Class 10 in School," *Acad. Open*, vol. 6, pp. 1–11, 2021.
- Azhari and N. Z. Situmorang, "Dampak positif school well-being pada siswa di sekolah," *Pros. Semin. Nas. Magister Psikol. Univ. Ahmad Dahlan*, pp. 256–262, 2019.
- L. Saraswati, S. Tiatri, and R. Sahrani, "Peran Self-Esteem Dan School Well-Being Pada," *J. Muara Ilmu Sos. Humaniora, dan Seni*, vol. 1, no. 2, pp. 511–518, 2017.
- M. M. Qalbu, "Hubungan Antara Self Regulated Learning dan Goal Orientation Dengan Stres Akademik," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 6, no. 2, pp. 180–187, 2018.
- H. Hidayat and P. G. Handayani, "Self Regulated Learning (Study for Students Regular and Training)," *J. Penelit. Bimbing. dan Konseling*, vol. 3, no. 1, pp. 50–59, 2018.
- D. Meilani, D. Cakrawati, and Y. Sugiarti, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SELF REGULATED LEARNING MAHASISWA SETELAH MENGGUNAKAN APLIKASI SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE SPOT Analysis of Self Regulated Learning Factors on Students after using Integrated Online Learning System," vol. 2, 2017.
- K. L. Peel, "Everyday classroom teaching practices for self-regulated learning," *Issues Educ. Res.*, vol. 30, no. 1, pp. 260–282, 2020.
- W. Khusniyah and W. Widyastuti, "The Relationship Between Peer Social Support and Self-Regulated Learning in Vocational High School Students," *Psikologia J. Psikol.*, vol. 8, pp. 1–7, 2022.
- F. N. Karimah and S. Siswati, "Hubungan Antara Psychological Well Being Dengan Self Regulated Learning Pada Remaja Putri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Khalafi Kabupaten Demak," *J. EMPATI*, vol. 5, no. 4, pp. 738–743, 2017.
- M. D. Andarisa, "Hubungan Antara Stres dan Psychological Well Being Pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19," *J. Pembang. Wil. Kota*, vol. 1, p. 140, 2021.

